

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan mengindikasikan performa serta keadaan organisasi pada masa lampau, masa kini juga dimasa yang akan datang. Organisasi bertujuan untuk mengembangkan nilai perusahaan supaya penanam modal tertarik melakukan investasi. Penanam modal dapat memanfaatkan informasi dari berbagai sumber, seperti laporan keuangan yang digunakan dalam riset pasar dan berinvestasi untuk memperoleh laba dari deviden maupun pendapatan dari kenaikan (perbedaan) harga saham.

Menurut penanam modal, tingginya suatu saham mengindikasikan level kesejahteraan organisasi yang tinggi. Price To Book Value (PBV) dipakai menjadi tolak ukur guna menghitung nilai perusahaan. PBV diukur dengan pembagian tarif pasar saham dengan besaran buku per lembar saham. Price To Book Value (PBV) yang tinggi mengindikasikan bahwasannya penanam modal memberikan penilaian yang bagus pada saham suatu organisasi. Masalahnya jika organisasi tidak mampu untuk mengembangkan nilai perusahaan & harga pasar saham terus menurun.

Profitabilitas perusahaan yang semakin meningkat dinilai akan memberikan keuntungan dimasa mendatang. Semakin naik profitabilitas organisasi, maka dari itu semakin naik pula minat investor akan saham tersebut. Penanam modal punya ketertarikan untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang mana level profitabilitasnya baik, sehingga menaikkan harga saham. Masalahnya jika profitabilitas perusahaan meningkat, tetapi terjadi penurunan nilai perusahaan sehingga menurunkan minat investor.

Deviden Payout Ratio (DPR) digunakan untuk menghitung banyaknya keuntungan yang hendak ditahan yang dipakai sebagai sumber pendanaan juga laba yang hendak diubah kedalam bentukan dividen tunai pada para penanam modal. Dividen mampu berimbang pada harga saham organisasi, sebab jumlah dividen tunai yang dibagikan akan berdampak pada harga saham. Peningkatan jumlah dividen tunai dalam perusahaan dinilai sebagai peningkatan pada nilai perusahaan. Masalahnya jika jumlah deviden yang dibagikan meningkat, tetapi terjadi penurunan pada nilai perusahaan.

Struktur modal (Capital Structure) menjadi elemen vital dalam organisasi karena dapat berdampak spontan akan keuangan organisasi, yang mana mampu berdampak pada nilai perusahaan. Menurut teori struktur modal, dalam kaidah finansial perusahaan (Financial Policy) penentuan struktur modal berguna agar memaksimalkan kinerja organisasi. Struktur modal atau Debt To Equity Ratio bisa diukur dari rata-rata perbandingan antar utang pada modal. Semakin tinggi rasionya, maka makin tinggi ganjaran yang nantinya dihadapi oleh organisasi. Hal itu disebabkan pendanaan organisasi dari utang lebih tinggi daripada modalnya. Penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi dapat beresiko menurunkan nilai perusahaan dan menurunnya kepercayaan investor. Masalahnya jika semakin rendahnya DER, tetapi terjadinya penurunan nilai perusahaan.

Cash holdings (kas dan setara kas) digunakan untuk aktivitas operasional, pembagian dividen tunai, pembelian kembali saham dan tujuan lainnya. Cash Holdings dinilai dengan memperbandingkan kas juga setara kas dengan jumlah keseluruhan asset. Penetapan cash holdings sangatlah penting, dikarenakan kas menjadi unsur penting dalam organisasi guna merealisasikan aktivitas pengoperasian organisasi. Masalahnya jumlah kepemilikan saldo kas yang mana begitu besar (excess cash holdings) sekalipun saldo kas yang dinilai minim (cash shortfall) mempunyai dampak untuk organisasi maupun investor, sehingga memengaruhi nilai perusahaan.

Berlandaskan informasi data yang ditemui via website www.idx.co.id, di PT.Mayora Indah Tbk., jumlah profitabilitas pada 2018 berjumlah Rp 1,760,434,280,304 mengalami kenaikan senilai Rp 278,969,926,460 dari Rp2,039,404,206,764 ditahun 2019, tetapi nilai perusahaan pada tahun 2018 berjumlah RP 58,579,793,279,500 mengalami penurunan sebesar Rp 12,744,458,843,250 dari Rp 45,835,334,436,250 di tahun 2019. Hal ini tidak sejalan dengan teori bahwa Profitabilitas meningkat sebabnya nilai perusahaan pun naik dan berlaku juga sebaliknya, jika Profitabilitas menghadapi kemerosotan oleh sebab itu Nilai Perusahaan pun bakal mengalami penurunan.

Pada perusahaan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk., jumlah Deviden Payout Rasio pada tahun 2018 sebesar berjumlah Rp 654,882 mengalami penurunan sebesar 14,854 dari Rp 640,028 di tahun 2019, tetapi Nilai Perusahaan pada tahun 2018 berjumlah Rp 1,260,000,000 mengalami kenaikan sebesar Rp 654,500,000 dari Rp 1,912,500,000 di tahun 2019. Hal tersebut tidak selaras dengan tafsiran bahwasannya jikalau Deviden Payout Rasio mengalami penurunan sebab itu Nilai Perusahaan juga kemungkinan menghadapi kemerosotan, begitu sebaliknya, jika Profitabilitas menghadapi peningkatan sebabnya Nilai Perusahaan juga hendak menghadapi peningkatan .

Pada perusahaan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk., jumlah Struktur Modal ditahun 2020 berjumlah Rp 3,221,740 mengalami penurunan sebesar 157.033 dari Rp 3,064,707 di tahun 2019, tetapi Nilai Perusahaan pada tahun 2020 berjumlah Rp 1,207,500,000 mengalami kenaikan sebesar Rp 705,000,000 dari Rp 1,912,500,000 di tahun 2019. Hal ini tidak selaras dengan pendapat teori tentang jika Struktur Modal Rasio mengalami kemerosotan dengan demikian Nilai Perusahaan pun kian mendapat kemerosotan dan begitu sebaliknya, jikalau Struktur Modal menghadapi kenaikan dengan demikian Nilai Perusahaan pun kian mendapat kenaikan.

Pada perusahaan PT Buyung Poetra Sembada Tbk., jumlah Cash Holding di tahun 2019 sebesar berjumlah Rp 33,251,824,546 mengalami penurunan sebesar 28,464,707,639 dari Rp 4,787,116,907 di tahun 2020, tetapi Nilai Perusahaan pada tahun 2019 berjumlah Rp 54,703,326,500,000 mengalami kenaikan sebesar Rp 6,024,571,567,000 dari Rp 60,727,898,067,000 di tahun 2020. Hal ini tidak selaras dengan pendapat teori tentang jikalau Cash Holding mengalami penurunan dengan begitu Nilai Perusahaan pun kian menghadapi penurunan & begitu sebaliknya, jikalau Cash Holding mendapat kenaikan dengan demikian Nilai Perusahaan pun kian mendapat kenaikan.

Berdasarkan dari latar belakang yang dibahas sebelumnya, kami sebagai peneliti ingin kembali meneliti permasalahan yang terjadi dengan judul penelitian **“Pengaruh Profitabilitas, Deviden Payout Ratio, Struktur Modal dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”**

1.2 Tinjauan Pustaka Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Pratama (2014), Profitabilitas yakni kesanggupan organisasi perihal mendapat untung yang berkaitan terhadap pemasaran, jumlah aset, bahkan pengelolaan dana sendiri. Pengukuran profitabilitas perusahaan dikaitkan pada pemasaran, jumlah aset & dana sendiri.

Menurut Mardiyati, Ahmad, Putri (2012), Profitabilitas berimbang positif akan nilai perusahaan. Artinya makin besar nilai keuntungan yang diterima dengan demikian makin besar pula nilai perusahaan. Dikarenakan keuntungan yg besar kian menunjukkan prospek organisasi yang bagus memungkinkan peningkatan permintaan saham, dan meningkatkan nilai perusahaan.

Sutrisno (2012:222) Rasio Profitabilitas dipakai guna menilai besarnya level profit/laba yang dihasilkan dari organisasi.

Pengaruh Deviden Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Umi dkk (2012:3), Dampak Deviden Payout Ratio akan Nilai Perusahaan. Kaidah dividen menjadi tolak ukur buat penanam modal didalam penilaian suatu organisasi, dikarenalama kaidah dividen dianggap berpengaruh akan harga saham organisasi

Rakhimsyah dan Barbara (2011:4), Mengemukakan DER yang besar menunjukkan anggaran utang yang tinggi, sebab nilai utang yang tinggi, yangmana hutang ini bisa dipakai sebagai modal guna menjalankan aktifitas organisasi supaya memperoleh keuntungan yang menjadi value organisasi.

Menurut Tjiptono dan Hendy (2012:159), Dividen Payout Ratio (DER) diukur dengan rata-rata antara dividen dengan pendapatan organisasi. Makin besar rasinya, dengan demikian makin besar pula kaidah dividen dalam sebuah perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Sudana (2011:143), Mengemukakan struktur pada modal dihitung dengan rata-rata antar utang (pinjaman) dan modal. Makin besar nilai struktur modal, semakin tinggi resikonya. Karena akan meningkatkan biaya modal.

Menurut Salim dan Yadav (2012), Manajemen harus menentukan struktur modal yangmana mampu maksimalisasi nilai perusahaan berdasarkan dengan ketetapan tentang struktur modal yang berpengaruh pada keuntungan tiap saham atau kekayaan investor.

Menurut Kusumajaya (2011:91) menyatakan adanya hubungan positif antara struktur modal yang diukur melalui DER dan nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

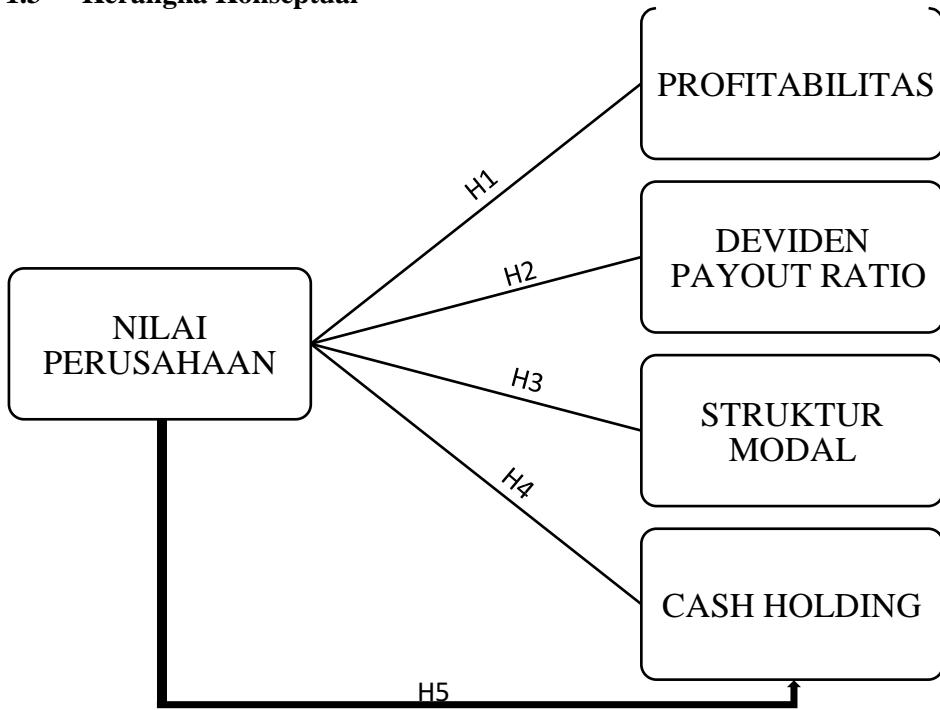
Pengaruh Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Christina dan Ekawati (2014), Cash holding dipakai dalam kegiatan sehari-hari, dan digunakan untuk didistribusikan ke investor dalam bentuk dividen kas, beli saham kembali dan guna kebutuhan darurat lain.

Pendapat Putra dan Rahmawati (2016), Kas menjadi aset yang paling rentan terhadap kesalahan pengelolaan/manajemen. Cash holding menunjukkan jumlah uang yang dimiliki perusahaan, penting untuk manajemen mengelola kepemilikan kas yang optimal, demi menumbuhkan rasa percaya pemegang saham dan kreditor bahwasannya perusahaan sanggup melunasi hutang karena kas yang dimiliki perusahaan untuk pengoperasian dinilai cukup, penanaman modal dimasa mendatang dan pembayaran hutang.

Menurut Asante et al(2018), menunjukkan bahwa kepemilikan kas perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan meskipun tidak signifikan sebagai hasil dari pembiayaan hutang.

1.3 Kerangka Konseptual



X₁: Profitabilitas

X₂: Deviden Payout Ratio

X₃: Struktur Modal

X₄: Cash Holding

Y: Nilai Perusahaan

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis – hipotesis sebagaimana di uji didalam riset ini ialah, dibawah ini :

1. H1 : Dampak Profitabilitas pada Nilai Perusahaan di perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 ($X_1 > Y$)
2. H2 : Dampak Deviden Payout Ratio pada Nilai Perusahaan di perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 ($X_2 > Y$)
3. H3 : Dampak Struktur Modal pada Nilai Perusahaan di perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 ($X_3 > Y$)
4. H4 : Dampak Cash Holding pada Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 ($X_4 > Y$)
5. H5 : Dampak Profitabilitas, Deviden Payout Ratio, Struktur Modal & Cash Holding akan Nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020